

## Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul

Susilo Priyono<sup>a,1\*</sup>, Rina Istiqomawati<sup>a,2</sup>, Nurita Prabawtie<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> STEI Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> sarialami@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Juni 2023;

Revised: 2 Juli 2023;

Accepted: 8 Juli 2023.

Kata-kata kunci:

Kartu Santri Digital;

Alat Pembayaran;

Pembayaran Non Tunai;

Pesantren.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai pada Minimarket Belmathea di pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (mixed methods). Pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner skala likert dengan sampel 100 responden. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan teknik wawancara. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan kartu santri digital sangat efektif dengan persentase sebesar 81,14%. Kesimpulan penelitian ini yaitu tingkat efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai pada Minimarket Belmathea di pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad adalah sangat efektif. Diperjelas oleh pernyataan narasumber bahwa, program penggunaan kartu santri digital berjalan melebihi rencana. Adapun efektivitas dari penggunaan kartu santri digital adalah santri merasa lebih aman karena Kartu Santri digital dilengkapi PIN, transaksi kasir lebih cepat dan jejak digital terekam jelas. Pengelola minimarket merasakan efektifitas terhindar dari uang palsu, tenaga, waktu, pikiran, kenaikan penjualan dan tidak direpotkan dengan seringnya mencari uang receh.

ABSTRACT

*The Effect of Mudharabah and Musyarakah Financing on Return On Equity at Bank Muamalat Indonesia* This study aims to determine the effectiveness of using digital student cards as a means of non-cash payment at the Belmathea Minimarket at the Darul Quran wal Irsyad Islamic Boarding School. This research uses a combination research method (mixed methods). Quantitative data collection uses a Likert scale questionnaire with a sample of 100 respondents. Qualitative data collection was carried out using interview techniques. Quantitative results show that the use of digital student cards is very effective with a percentage of 81.14%. The conclusion of this study is that the level of effectiveness of using digital student cards as a non-cash payment tool at the Belmathea Minimarket at the Darul Quran wal Irsyad Islamic Boarding School is very effective. It was clarified by the statement from the source that the program for using the digital student card was running beyond plan. The effectiveness of using a digital student card is that students feel safer because the digital Santri card is equipped with a PIN, cashier transactions are faster and digital traces are clearly recorded. Minimarket managers feel the effectiveness of avoiding counterfeit money, effort, time, thought, increase in sales and not being bothered by frequently looking for coins.

Keywords:

Digital Santri Card;

Payment Instruments;

Non-Cash Payment;

Boarding school.

Copyright © 2023 (Susilo Priyono, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Priyono, S., Istiqomawati, R., & Prabawtie, N. (2023). Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul. *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i4.1358>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia. Pada perkembangannya, pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia dirasakan begitu pesat. Perkembangan pesantren secara kualitatif dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya penyelenggaraan program pendidikan formal, status kelembagaan, tata kelola manajemen, perluasan bidang garap, kekhasan bidang keilmuan, jaringan kerjasama, dan lain-lain.

Salah satu hal lain yang tidak kalah penting, perkembangan ini dilatar belakangi oleh respon pondok pesantren terhadap perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut lulusan atau alumni pondok pesantren tidak hanya mahir dibidang agama saja, melainkan mampu bersaing dan memiliki keterampilan dan kemandirian serta memiliki jiwa kewirausahaan sehingga kedepannya mempunyai peran dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Hal senada diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto bahwa potensi ekonomi pondok pesantren di Indonesia sangat besar. Jumlah pesantren di Indonesia pada Triwulan I-2021 sebanyak 31.385 ponpes dengan jumlah santri sekitar 4,29 juta orang. Dari jumlah tersebut, Airlangga menyebut 44,2 persen di antaranya memiliki potensi ekonomi. Sehingga diharapkan, semua pesantren dapat menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan, ekonomi syariah, dan UMKM halal Indonesia.

Upaya dalam memenuhi tuntutan tersebut, beberapa pondok pesantren mulai melakukan perubahan sistem, yang pada mula fungsinya hanya sebatas tempat atau sumber keilmuan Islam, kemudian mencoba berinovasi dengan mengembangkan potensi bisnis dan ekonomi pesantren. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan dalam pengembangan bisnis dan ekonomi pesantren yaitu membuka peluang bisnis minimarket. Salah satu pesantren yang mulai mengembangkan potensi bisnis dan ekonomi melalui minimarket, yaitu Pondok Pesantren Darul Quran Wal Irsyad dengan membuka Minimarket Belmathea. Ide untuk mendirikan Minimarket Belmathea. Akan tetapi, dalam perjalanan mengembangkan bisnis dan ekonomi khususnya Minimarket Belmathea, Pondok Pesantren Darul Quran menemui berbagai kendala dan hambatan. Kendala yang bersumber dari faktor internal maupun external. Faktor internal seperti sering hilangnya uang saku para santri dan faktor external seperti halnya yang terjadi sekarang ini, banyaknya toko-toko yang berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad. Faktor-faktor tersebut bila terus dibiarkan begitu saja bisa mengganggu kegiatan atau aktivitas santri dan juga bisa mempengaruhi existensi Minimarket Belmathea. Oleh karena itu manajemen Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad terus berupaya untuk mencari cara agar hambatan itu tidak cukup berpengaruh kepada para santri maupun pengembangan unit usaha pesantren khususnya Minimarket Belmathea.

Minimarket Belmathea, dalam perkembangan teknologi juga tumbuh semakin pesat, transformasi sistem pembayaran pun juga semakin berkembang. Salah satunya adalah sistem pembayaran dengan kartu atau uang elektronik yang kemudian disebut transaksi atau pembayaran non tunai. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peranan uang tunai yang dikenal masyarakat sebagai alat pembayaran pada umumnya ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien. Abidin (2015) menyebutkan perkembangan teknologi telah membawa suatu perubahan kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi elektronik. Dalam perkembangannya, sistem pembayaran secara elektronik atau biasa disebut non tunai sangat dipengaruhi oleh kemajuan perkembangan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat. Saat ini perkembangan instrumen pembayaran non tunai berjalan pesat seiring dengan perkembangan teknologi pada sistem pembayaran yang akhir – akhir ini telah membawa dampak yang besar terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pembayaran tersebut. Ariyani (2016) juga menyebutkan bahwa di Indonesia telah terjadi perkembangan dalam hal transaksi dengan cara non tunai dalam beberapa tahun terakhir ini.

Hal tersebut terjadi karena semakin banyak pusat–pusat kegiatan ekonomi yang menyediakan fasilitas pembayaran secara non tunai. Alat pembayaran non tunai yang berkembang saat ini di antaranya adalah kartu kredit, kartu debit/ATM dan uan elektronik yang secara umum sudah dikenal oleh masyarakat luas. Sejalan dengan hal itu, Bank Indonesia (BI) telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada 14 Agustus 2014 yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar, yang pada gilirannya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien. GNNT juga diharapkan mampu meminimalisasi kendala dalam pembayaran tunai, seperti uang tidak diterima karena lusuh/sobek/tidak layak edar dan meningkatkan efisiensi saat transaksi dimana masyarakat tidak perlu membawa uang dalam jumlah besar. Dengan demikian, dapat meningkatkan efektivitas transaksi yaitu menghindari adanya kesalahan hitung atau human error. Pada gilirannya GNNT akan dapat mewujudkan ekosistem *cashless society*.

Bank Indonesia juga memiliki tema program kerja untuk meningkatkan sistem pembayaran non tunai dengan instrumen melalui pengembangan alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi uang kas yang beredar di masyarakat, dan mendorong terciptanya sistem pembayaran yang aman, efisien dan dapat diandalkan oleh masyarakat, sehingga dapat membangun perekonomian nasional yang lebih baik, serta mengurangi biaya percetakan uang yang beredar di masyarakat. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki wewenang dalam melaksanakan, memberi persetujuan maupun perizinan terhadap penyelenggaraan sistem pembayaran baik tunai maupun non tunai.

Perkembangan teknologi dalam hal metode pembayaran dari uang tunai ke non tunai ini kemudian diaplikasikan ke unit bisnis dan ekonomi Pondok Pesantren Darul Quran Wal Irsyad, sebagai salah satu cara atau upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pengembangan Minimarket Belmathea. Bekerja sama dengan BSI (Bank Syariah Indonesia ex BSM) dan vendor IT, Pondok Pesantren Darul Quran sudah mencetak kartu santri digital yang isinya berupa *electronik money*. Kartu santri digital ini selain sebagai kartu identitas santri juga digunakan sebagai satu-satunya alat pembayaran non tunai yang wajib bagi santri. Santri juga tidak diperbolehkan membawa uang tunai. Kartu santri digital yang berisi *e-money* ini hanya bisa di belanjakan di unit usaha milik Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad, salah satunya yaitu di Minimarket Belmathea.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan alat pembayaran non tunai khususnya Kartu Santri Digital sebagai satu-satunya alat pembayaran non tunai untuk santri Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad di Minimarket Belmathea dalam peranannya membantu mencapai program-program yang telah direncanakan Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad dengan penggunaan Kartu Santri Digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Quran wal Irsyad Gunungkidul.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain *sequential explanatory designs*. *Sequential explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode kuisioner, wawancara dan observasi. Selanjutnya teknik untuk mengambil sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel

---

dengan pertimbangan tertentu atau memiliki kriteria khusus. Adapun kriteria khusus sampel yang diambil adalah santri mukim yang jenjang sekolahnya ditingkat SMA dan mahasiswa. Alasan pengambilan sampel ini karena santri yang sudah masuk jenjang sekolah tingkat SMA maupun perguruan tinggi, merupakan santri yang memiliki usia dan penalaran yang lebih baik dibandingkan adik kelas jenjang MI ataupun MTS. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data, sering kali terjadi penyimpangan atau kesalahan (*measurement error*). Maka kuesioner perlu diuji yaitu uji validitas dan reabilitas agar memiliki konsistensi internal.

### Hasil dan pembahasan

Untuk mengukur efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai pada Minimarket Belmathea di Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad yaitu dengan cara sebagai berikut: Hasil skor rata-rata responden terkait dengan atribut indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata diperoleh skor rata-rata indikator pemahaman program sebesar 409,75, indikator tepat sasaran sebesar 409,25, indikator tepat waktu sebesar 387,5, indikator tercapainya tujuan sebesar 414,5 dan indikator perubahan nyata sebesar 407,5. Setelah memperoleh skor rata-rata responden dan skor ideal responden maka dapat menentukan hasil skor jawaban responden yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 01 Hasil Skor Jawaban Responden

No.	Indikator	Jumlah Skor	Skor Ideal	Presentase
<b>1. Pemahaman Program</b>				
1	PP-1	390	500	78%
2	PP-2	461	500	92,2%
3	PP-3	397	500	79,4%
4	PP-4	391	500	78,2%
	Rata-rata	409,75	500	81,95%
<b>2. Tepat Sasaran</b>				
5	TS-1	356	500	71,2%
6	TS-2	420	500	84%
7	TS-3	426	500	85,2%
8	TS-4	435	500	87%
	Rata-rata	409,25	500	81,85%
<b>3. Tepat Waktu</b>				
9	TW-1	358	500	71,6%
10	TW-2	397	500	79,4%
11	TW-3	405	500	81%
12	TW-4	390	500	78%
	Rata-rata	387,5	500	77,5%
<b>4. Tercapainya Tujuan</b>				
13	TT-1	440	500	88%
14	TT-2	403	500	80,6%
15	TT-3	410	500	82%
16	TT-4	405	500	81%
	Rata-rata	414,5	500	82,9%
<b>5. Perubahan Nyata</b>				
17	PN-1	400	500	80%
18	PN-2	416	500	83,2%
19	PN-3	402	500	80,4%
20	PN-4	412	500	82,4%
	Rata-rata	407,5	500	81,5%
<b>Total Skor Rata-rata</b>		<b>2.028,5</b>	<b>2.500</b>	<b>81,14%</b>

Sumber: Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai pada Minimarket Belmathea di Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad dapat diketahui bahwa indikator pemahaman program memperoleh nilai sebesar 81,95%, indikator tepat sasaran sebesar 81,85%, indikator tepat waktu 77,5%, indikator tercapainya tujuan sebesar 82,9% dan indikator perubahan nyatasebesar 81,5%. Hasil tertinggi mencapai 82,95% dan terendah sebesar 77,5%. Berdasar hasil masing-masing indikator kemudian diambil nilairata-rata dan keseluruhan persentase mengenai efektivitas penggunaankartu santri digital sebagai alat pembayar non tunai pada Minimarket Belmathea adalah 81,14%. Berdasarkan pada kelas insterval maka dapat dikatakan bahwa mengenai efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai pada Minimarket Belmathea mencapai kategori sangat efektif.

Data yang terkumpul disederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudahdibaca dan dipahami. Tahap analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, kemudian kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait efektivitas penggunaan kartu santri digital, berikut peneliti sajikan reduksi data dengan teknik triangulasi.

Tabel 2 Triangulasi Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital

Pertanyaan	Pernyataan	Keterangan
Menurut bapak/ibu apakah program-program yang diberikan oleh kartu santri digital bisa diterima oleh para santri?	Bp. Aryanto Purbo Prasetyo Menurut saya program-program yang diberikan oleh kartu santri digital ini secara umum bisa diterima oleh para santri dengan baik Ibu. Tri Lestari Dengan melihat realitas yang ada, menurut saya program-program yang diberikan oleh kartu santri digital bisa diterima para santri dengan baik. Kalau misalnya masih tetap ditemukan kekurangan ya itu wajar karena semua metode mempunyai plus dan minus masing-masing.	Indikator Pemahaman Program
Apakah implementasi dari program-program kartu santri digital sudah tepat sasaran?	Bp. Aryanto Purbo Prasetyo Sudah sangat tepat sasaran, sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Ibu. Tri Lestari Menurut saya sudah tepat sasaran, apa yang diinginkan pihak pengelola pesantren tercapai, orang tua/ wali santri juga semakin bisa mengontrol penggunaan uang saku anaknya, pihak kami selaku pengelola minimarket juga banyak mendapat kemudahan dari program ini, dan tentunya para santri secara umum bisa menggunakan kartu ini dengan baik tanpa kendala yang berarti.	Indikator Tepat Sasaran
Apakah pembayaran dengan kartu santri digital berjalan sesuai harapan terkait dengan kecepatan atau ketepatan waktu?	Bp. Aryanto Purbo Prasetyo Iya tentu transaksi dengan kartu ini lebih bisa dijamin kecepatan dan ketepatannya dibanding dengan uang tunai. Ibu. Tri Lestari Dilihat dari kecepatan dan ketepatan, tentunya transaksi non tunai dengan kartu santri digital	Indikator Tepat Waktu

	ini lebih baik dibanding dulu pada saat menggunakan uang tunai.	
Tujuan dari penggunaan kartu santri digital apakah sudah tercapai?	Bp. Aryanto Purbo Prasetyo Menurut saya tujuan tercapai sesuai dengan yang diharapkan Ibu. Tri Lestari Menurut saya sudah tercapai, pihak-pihak yang terkait dengan program ini bisa menjalani proses dengan baik dan mendapatkan kemudahan serta jaminan keamanan yang lebih baik.	Indikator Tercapainya Tujuan
Apakah penggunaan kartu santri digital bisa memberikan perubahan nyata ke arah yang positif?	Bp. Aryanto Purbo Prasetyo Saya kira bisa. Banyak hal-hal positif yang bisa diperoleh dengan penerapan transaksi non tunai dengan kartu santri digital ini. Ibu. Tri Lestari Iya, ini tentu memberikan perubahan dan dampak positif untuk pihak-pihak terkait. Dan kebijakan pembayaran dengan kartu santri digital ini juga menunjukkan bahwa santri mengikuti tren generasi masa kini dimana pemerintah melalui Bank Indonesia juga sedang menggalakkan gerakan transaksi non tunai. Jadi dampak positif ini tentunya akan terus berlanjut sehingga ke depan santri lebih siap melakukan transaksi non tunai di luar sana karena sudah terbiasa melakukan transaksi non tunai saat di pesantren. Santri lebih percaya diri karena menjadi bagian dari orang yang mengikuti tren masa kini.	Indikator Perubahan Nyata
Dari beberapa indikator yang saya tanyakan tadi, menurut Bapak atau Ibu, bagaimana tingkat efektivitas penggunaan kartu santri digital?	Bp. Aryanto Purbo Prasetyo Menurut saya, penggunaan kartu santri digital untuk transaksi non tunai di Minimarket Belmathea secara umum bisa saya bilang sangat efektif. Bisa dikatakan program berjalan melebihi rencana.	Efektifitas Penggunaan Kartu Santri Digital

Berdasarkan hasil triangulasi sumber data mengenai indikator penggunaan kartu santri digital, dapat disimpulkan bahwa dari olah data wawancara terdapat kesesuaian hasil sebagai berikut: (1) Indikator pemahaman program adalah secara umum program-program yang diberikan oleh kartu santri digital bisa diterima oleh para santri dengan baik; (2) Indikator tepat sasaran secara umum sudah tepat sasaran yaitu kepada santri, pihak pondok pesantren maupun orang tua atau wali santri; (3) Indikator tepat waktu dilihat dari kecepatan dan ketepatan, transaksi non tunai dengan kartu santri digital lebih baik dibanding pada saat menggunakan uang tunai; (4) Indikator tercapainya tujuan secara umum tujuan dari penggunaan kartu santri digital tercapai sesuai dengan yang diharapkan; (5) indikator perubahan nyata secara umum penggunaan kartu santri digital memberikan perubahan nyata dan dampak positif untuk pihak-pihak terkait.

Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu variabel efektivitas penggunaan kartu santri digital. Langkah pertama untuk mendapatkan hasil kuantitatif adalah olah data kuesioner dengan mengukur tingkat efektivitas kartu santri digital menggunakan 5 indikator efektivitas program oleh Sutrisno (2007) dalam Gita Putri Amalia *et al* (2017) yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Langkah selanjutnya menggabungkan hasil kualitatif atau

wawancara untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal(Sugiyono 2016).

Pemaparan dari hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai pada Minimarket Belmathea di Pondok pesantren Darul Quran wal Irsyad menjelaskan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden pengguna kartu santri digital yaitu santri di Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad dengan indikator pemahaman program mendapatkan persentase skor jawaban sebesar 81,95% yang berada pada kategori sangat efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa program-program yang diberikan oleh kartu santri digital diterima dengan baik oleh para santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden pengguna kartu santri digital pada Minimarket Belmathea indikator tepat sasaran mendapatkan persentase skor jawaban sebesar 81,85% yang berada pada kategori sangat efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa sasaran dari program-program kartu santri digital sudah sangat tepat dilakukan oleh kartu santri digital. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden pengguna

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden pengguna layanan kartu santri digital di Minimarket Belmathea indikator tercapainya tujuan mendapatkan persentase skor jawaban sebesar 82,9% yang berada pada kategori sangat efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden pengguna layanan kartu santri digital di Minimarket Belmathea indikator perubahan nyata mendapatkan persentase skor jawaban sebesar 81,5% yang berada pada kategori sangat efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa kartu santri digital memberikan perubahan yang sangat nyata dalam kegunaannya sebagai alat pembayaran non tunai pada Minimarket Belmathea di Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai pada Minimarket Belmathea di Pondok Pesantren Darul Quran wal Irsyad dari setiap indikator diketahui bahwa indikator pemahaman program dengan persentase sebesar 81,95%. Efektivitas penggunaan kartu santri digital dengan indikator tepat sasaran dengan persentase sebesar 81,85%. Efektivitas penggunaan kartu santri digital dengan indikator tepat waktu masuk dengan persentase sebesar 77,5%. Efektivitas penggunaan kartu santri digital dengan indikator tercapainya tujuan dengan persentase

## Simpulan

Simpulan dari penelitian ini bahwa efektivitas penggunaan kartu santri digital berjalan sangat efektif. Hal tersebut dilihat dari rata-rata persentase skor jawaban variabel efektivitas penggunaan kartu santri digital adalah sebesar 81.14% dan masuk dalam kriteria interpretasi skor 81%-100% dengan kategori "Sangat Efektif". Hal ini berarti penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai melebihi dari apa yang menjadi tujuan. Adapun efektivitas dari penggunaan kartu santri digital adalah: (1) santri merasa lebih aman menggunakan uang sakunya karena bentuknya e-money dalam kartu yang terdapat PIN rahasianya. Transaksi kasir lebih cepat dan jejak digital terekam jelas; (2) pengelola Minimarket Belmathea lebih aman karena terhindar dari potensi uang palsu. Pengelola minimarket merasakan efektivitas dari segi tenaga, waktu, pikiran, kenaikan penjualan dan tidak direpotkan dengan seringnya mencari uang receh untuk kembalian; (3) pengelola Pondok pesantren Darul Quran lebih nyaman karena potensi santri keluar komplek menjadi semakin kecil. Jika ada kasus kartu santri digital hilang juga cukup mudah diatasinya. Orang tua/wali juga semakin nyaman karena bisa realtime mengontrol penggunaan uang saku anaknya. Ditinjau secara umum, perubahan metode pembayaran dari

tunai menuju non tunai dengan kartu santri digital ini menjadi solusi bersama (santri, wali santri, Minimarket Belmathea dan Pondok Pesantren Darul Quranwal Irsyad). Kebijakan penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai secara umum sudah berjalan baik. Hal-hal kecil yang belum maksimal meskipun tidak berpengaruh signifikan namun tetap harus diupayakan, agar kedepannya penggunaan kartu santri digital ini mendapatkan apresiasi yang lebih positif dari semua pihak, saran dari peneliti adalah: (1) pihak manajemen pesantren perlu memperbanyak alat baca saldo kartu santri digital sebagai fasilitas umum santri, sehingga jika hanya ingin sekedar cek saldo para santri tidak harus antri panjang di Minimarket Belmathea; (2) melihat santri yang jumlahnya ribuan, alangkah baiknya proses perluasan area Minimarket Belmathea, sehingga bisa menambahkan unit meja kasir untuk mempercepat proses antri; (3) tidak semua orangtua/wali santri bisa dengan mudah memahami dunia perbankan dan aktivitas digital (transfer, top up kartu santri digital, transaksi dengan aplikasi mobile banking, dll) sehingga perlu dilakukan sosialisasi atau bimbingan secara berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan tidak ditemukan lagi adanya orangtua/wali santri yang mengalami kebingungan dalam mengaplikasikan program ini. Hal ini harus terus diupayakan mengingat salah satu tujuan kebijakan kartu santri digital ini adalah untuk memberikan kemudahan akses bagi penggunanya.

## Referensi

- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3 (2).
- Amalia, Gita Putri *et al.* (2017). "Efektivitas Electronic Toll (E-Toll) Oleh PT. Jasa Marga Surabaya (Studi pada Gerbang Tol Otomatis Surabaya- Gempol)". *Jurnal Mahasiswa Unesa Vol 05*, No 2.
- Ansori, M. A. Z. (2021). Efektivitas Pembayaran Non Tunai (Cashless) Pada Bump Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *Ad Diwan*, 1(01), 1-14.
- Ariyani, Y. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro).
- Azuar Juliadi, I. S. (2016). *Mengolah Data Dengan Spss: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI*.
- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 Tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*)
- Bank Indonesia. 2009. Surat Edaran Bank Indonesia No.11/11/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Uang Elektronik (*Electronic Money*).
- Bungin, Burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup*
- Hidayat. (1986). *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: GajahMada University Press
- <http://developers.bri.co.id>, diakses 22 Februari 2022, Pukul 12.33 WIB dari <http://developers.bri.co.id/id/news/alat-pembayaran-non-tunai-pengertian-jenis-hingga-manfaatnya>
- <https://bisnis.tempo.co>, diakses 25 Mei 2022 Pukul 09.02 WIB dari <https://bisnis.tempo.co/read/1471993/airlangga-bidik-potensi-ekonomi-syariah-31-ribu-pesantren>
- <https://kbbi.web.id>, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses 29 Maret 2022, Pukul 15.13 WIB dari <https://kbbi.web.id/pesantren>
- <https://www.bi.go.id>, diakses 09 Mei 2022 Pukul 11.40 WIB dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyati, Sri Tri Subari., dan Ascarya. (2003). Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia, Seri Kebanksentralan No.8. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press



- Niswa, H. (2021). Cashless Payment: Potret E-Money Di Pesantren. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 141-151.
- Parastiti, Didin Elok dkk. (2015). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik Brizzi): *JESP-Vol. 7, No 1* Maret.
- Peraturan Presiden RI No.112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Rivai, V., et., al. (2001). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Saputra, I. P. (2019). Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya. *Repo Darmajaya*, 22-57.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. Ziemek, Manfred. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M